



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA
 Jurnal KOPASTA, 1 (10), (2023) 53 - 61



P-ISSN : 2442-4323
 E-ISSN : 2599 0071

Received : September 2022
 Revision : Januari 2023
 Accepted : Juni 2023
 Published : Juli 2023

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEBIASAAN BELAJAR PADA MAHASISWA DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI SERTA IMPLIKASI TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND STUDY HABITS IN STUDENTS IN DOING THESIS AND IMPLICATIONS FOR COUNSELING GUIDANCE SERVICES

Annida Nuur Aini¹, Junierissa Marpaung²

¹(Bimbingan konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)
annida.red2@gmail.com

Abstrak

Beberapa mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau Kepulauan mengalami kesulitan saat menghadapi skripsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kebiasaan belajar pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau Kepulauan. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional product moment. Subjek penelitian di sini adalah 45 orang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau Kepulauan yang sedang mengerjakan skripsi. Teknik pengambilan data menggunakan skala dukungan keluarga dan kebiasaan belajar yang mengacu pada aspek-aspek dukungan keluarga dan kebiasaan belajar. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang sedang (berkolerasi) yang signifikan antara dukungan keluarga dan kebiasaan belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi Product Moment dari Pearson Correlation yang menunjukkan korelasi sebesar $r_{xy} = 0,560$ dengan $Sig = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan temuan penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara dukungan keluarga dan kebiasaan belajar mahasiswa yang menghadapi skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau Kepulauan.

Kata Kunci; Dukungan Keluarga, Kebiasaan Belajar, Bimbingan Konseling

Abstract

Based on observations from interviews, it was found that some students who were working on theses at the Faculty of Teacher Training and Education at the University of Riau Islands had difficulties when facing theses. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and study habits of students in doing thesis at the Faculty of Teacher Training and Education at the University of Riau Islands. This research was conducted using quantitative methods with the type of product moment correlation research. The research subjects here are 45 students of the Faculty of Teacher Training and Education at the University of Riau Islands who are working on a thesis. The data collection technique uses a scale of family support and study habits which refers to aspects of family support and study habits. This is shown from the results of the Product Moment correlation analysis from Pearson Correlation which shows a correlation of $r_{xy} = 0.560$ with $Sig = 0.000 < 0.05$. Based on the findings of this study, it was concluded that there was a significant positive relationship between family support and the study habits of students facing thesis at the Faculty of Teacher Training and Education at the University of Riau Islands.

Keywords; Family Support, Study Habits, Counseling Guidance

PENDAHULUAN

Sesuai dengan pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961 Tanggal 4 Desember 1961 Tentang Perguruan Tinggi, bahwa perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

“Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.”

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan kelanjutan dari jenjang pendidikan sebelumnya. Seorang yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi harus melewati jenjang pendidikan sebelumnya seperti TK, SD, SMP dan SMA (Wibowo, 2013).

Secara umum, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, institut atau akademi. Mahasiswa merupakan seseorang yang terdaftar sebagai murid untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana (Mahfud dkk., 2020). UU terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Dan sebagai seseorang yang menimba ilmu di perguruan tinggi, mahasiswa harus menyelesaikan beban studinya.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2014), beban studi adalah jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) yang wajib diperoleh mahasiswa selama masa studinya. Di akhir masa studi, mahasiswa wajib membuat karangan ilmiah yang disebut skripsi. Skripsi adalah karya tulis ilmiah resmi akhir seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program sarjana (Anangkota, 2018). Dalam menyusun skripsi biasanya mahasiswa mempunyai berbagai kendala yang dihadapi, baik di awal maupun di akhir seperti pencarian judul, pencarian buku-buku, jurnal-jurnal, kesulitan metode penelitian, adanya kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing, dana dan waktu yang terbatas.

Menurut Faiza dalam (Didik Widianoro, 2019), kecenderungan mahasiswa membuang banyak waktu dalam mengerjakan skripsi juga ditunjukkan oleh kenyataan banyaknya mahasiswa yang tidak segera mendaftarkan judul skripsi walaupun mahasiswa-mahasiswa telah menyelesaikan mata kuliah yang menjadi syarat untuk mengajukan judul skripsi.

Kecenderungan mahasiswa tidak kunjung menyelesaikan skripsi menurut penelitian yang dilakukan oleh Utama dalam (Widiantoro dkk., 2019), disebabkan oleh beberapa faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses penulisan skripsi. Faktor-faktor psikologi tersebut dipengaruhi oleh dua aspek:

- 1) Aspek dalam diri yaitu hal-hal yang menjadi hambatan dan dorongan pribadi.
- 2) Aspek luar diri yaitu aktivitas mahasiswa, kebiasaan belajar mahasiswa, tema skripsi dan dosen pembimbing skripsi. Masalah-masalah tersebut dipandang sebagai suatu ancaman yang dapat menyebabkan situasi yang menekan, mengancam dan tidak menyenangkan bagi mahasiswa, dan akhirnya mengalami kecemasan dan kekhawatiran terhadap sesuatu yang mungkin terjadi kegagalan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyelesaian skripsi mahasiswa adalah kebiasaan belajar. Menurut Aunurrahman (2016) mengemukakan, “Kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar”. Lebih lanjut, Slameto (2015) menyebutkan kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar antara lain: pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Hasil dari Daftar Cek Masalah yang dilakukan pada bulan April 2022 yang dilakukan oleh peneliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan pada 20 orang mahasiswa, ditemukan hasil bahwa bidang kebiasaan belajar memiliki nilai masalah tertinggi dibandingkan bidang yang lain. Dari pernyataan DCM di bidang kebiasaan belajar, terdapat 8 butir pernyataan yang memiliki permasalahan tertinggi yaitu: hanya belajar saat ada ulangan, tidak teratur waktu belajarnya, hanya belajar di malam hari, sering mengantuk ketika belajar, merasa malas belajar, serta memiliki cara belajar tersendiri namun tidak dapat menerapkannya dengan baik karena dosen memiliki cara mengajar yang berbeda.

Hal ini juga didukung dengan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan pada mahasiswa yang menghadapi skripsi tersebut. Karena kebiasaan-kebiasaan belajar ini, para mahasiswa tidak memiliki kebiasaan belajar yang cukup baik dan akhirnya kebiasaan yang buruk ini terbawa hingga menghadapi skripsi.

Sularti (dalam Hayati, 2016) mengemukakan adanya faktor dari luar dan dari dalam individu yang mempengaruhi kebiasaan belajar. Faktor dari luar adalah sikap guru, keadaan ekonomi orang tua, kasih sayang dan perhatian orang tua. Sedangkan

faktor dari dalam individu yang sering mempengaruhi adalah minat, motivasi dan cita-cita, pengendalian diri dan emosi, kelemahan fisik, panca indra dan kecacatan lainnya, serta kelemahan mental seperti kecerdasan/intelegensi dan bakat khusus. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar di atas, diketahui bahwa kasih sayang dan perhatian orangtua atau keluarga menjadi salah satu faktor dalam kebiasaan belajar.

Faktor sosial sangat menentukan prestasi belajar siswa. Lingkungan sekitar terbagi dalam tiga faktor, yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menyoroti faktor keluarga, keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi seseorang, khususnya mahasiswa karena keluarga adalah lingkungan sosial utama mahasiswa di rumah. BKKBN (dalam Ramdani, 2016). Menjelaskan bahwa keluarga adalah hubungan ikatan perkawinan yang sah antara dua orang atau lebih yang mampu memiliki hubungan yang selaras antara anggota keluarga dengan masyarakat dan mampu memenuhi kebutuhan materi yang layak. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan dan saling berinteraksi satu sama lain dan hidup dalam satu rumah tangga.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah dorongan berupa bantuan, perhatian, penghargaan, atau kepedulian yang didapat dari satu kelompok individu yang terkait oleh ikatan perkawinan atau darah secara khusus, mencakup seorang ayah, ibu, dan anak atau dari suami/istri (keluarga inti). Sejalan dengan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga ini menjadi indikator terkuat bagi mahasiswa yang bergelut menghadapi skripsi.

Menurut Nef dalam (Luthfa, 2016), family support ialah bentuk bantuan dari anggota keluarga yang akan memberikan dampak kenyamanan fisik psikologis. Selain kebiasaan belajar dan dukungan orangtua, ada beberapa faktor lain yang juga berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa antara lain, faktor internal dari segi fisik, faktor eksternal berupa lingkungan, baik lingkungan sekolah termasuk fasilitasnya maupun lingkungan bermain dan pergaulan siswa tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka bimbingan konseling sangat berperan penting. Program layanan bimbingan konseling tidak hanya diperlukan disekolah tapi juga di tempat kerja, masyarakat, juga perguruan tinggi dan harus disesuaikan dengan karakteristik subjek. Bimbingan konseling yang ada di perguruan tinggi dapat memberikan implikasi berupa pemberian layanan. Beberapa layanan yang dapat diberikan adalah layanan informasi yang berupa pemberian informasi terkait motivasi serta tips menghadapi skripsi, layanan konseling perorangan untuk mahasiswa yang

mengalami masalah dalam menghadapi skripsi, layanan bimbingan kelompok yang membahas terkait menghadapi skripsi, dan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kebiasaan Belajarpada Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi serta Implikasi terhadap LayananBimbingan Konseling”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik studi korelasional, yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Menurut Arikunto (dalam Annisa Salsabila & Dinda Dwarawati, 2022) apabila terdapat hubungan, seberapa erat dan seberapa berartinya hubungan tersebut. Dengan teknik korelasi ini, akan dihasilkan koefisien korelasi yang menunjukkan ada atau tidaknya korelasi linear antara dua variable dalam penelitian.

Yang dimaksud dengan linear di sini adalah bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel X, maka diikuti dengan kenaikan satu satuan pada variabel Y. Sudjana (dalam Annisa Salsabila & Dinda Dwarawati, 2022) mengungkapkan bahwa koefisien korelasi menunjukkan apakah cukup beralasan bagi peneliti untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel X dan Y.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Korelasi Pearson's Product Moment. Menurut Riduwan dan Akdon (dalam Eny Fatimatusuhro Pahlawati dkk., 2021), uji statistik korelasi *Pearson's Product Moment* merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval atau rasio dengan persyaratan tertentu. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menggunakan statistik parametrik adalah kedua variabel dalam penelitian menggunakan data interval atau rasio, data berdistribusi normal, jumlah data lebih besar dari 30. Selain karena data yang akan diolah memenuhi syarat penggunaan *Pearson's Product Moment*, teknik analisis ini juga digunakan karena merupakan teknik analisa yang paling stabil dengan tingkat kesalahan paling kecil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data dan perhitungan korelasi antara dukungan keluarga dengan kebiasaan belajar, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan sedang antara dukungan keluarga dengan kebiasaan belajar pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang sedang mengerjakan skripsi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis data penelitian statistik dengan diperolehnya uji hipotesis yaitu $r_{xy} = 0,560$ yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kebiasaan belajar. Hal ini sesuai dengan nilai interpretasi koefisien korelasi (r) yang dikemukakan Arikunto (2010), yaitu jika nilai r antara 0,41 sampai dengan 0,60 dapat diartikan memiliki hubungan (korelasi).

Kemudian diperoleh nilai signifikansi pada uji hipotesis yaitu sebesar $\text{Sig} = 0,000$. Nilai Sig itu lebih kecil dari 0,05 yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kebiasaan belajar dan hubungan tersebut merupakan hubungan yang positif. Hal itu berarti semakin tinggi dukungan keluarganya, maka semakin tinggilah kebiasaan belajar mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Begitupula sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarganya maka semakin rendah kebiasaan belajar mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Katc dan Kahn (dalam Widianoro dkk., 2019) yang menyampaikan bahwa dukungan sosial adalah sikap positif, kepercayaan, serta perhatian dari orang lain yakni orang yang memiliki arti dalam kehidupan orang tersebut. Sehingga individu yang mendapat dukungan sosial maka kehidupannya akan lebih memiliki makna.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingginya kebiasaan belajar yang dimiliki mahasiswa yang mengerjakan skripsi, dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Deskriptif data penelitian dari 45 orang menunjukkan bahwa untuk dukungan keluarga kriteria sangat baik 20% subjek, untuk kriteria baik 31%, kriteria cukup 42%, kriteria tidak baik 5%, dan kriteria sangat tidak baik 2%. Sementara untuk kebiasaan belajar, kriteria sangat baik 19%, kriteria baik 68%, kriteria cukup 13%, kriteria tidak baik 0%, dan kriteria tidak baik 0%.

Dalam teori dukungan sosial Hause (dalam Widianoro dkk., 2019), salah satu aspek dukungan sosial adalah dukungan emosional, yaitu kebutuhan empati pada seseorang. Bila seseorang mampu menghargai, mempercayai, dan mengerti dirinya lebih baik, ia akan terbuka pada aspek-aspek baru dari pengalaman hidupnya. Dari aspek dukungan emosional ini mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang lebih dari keluarga akan memiliki dorongan yang kuat dalam menyelesaikan kuliah khususnya dalam mengerjakan skripsi.

Implikasi yang dapat diberikan oleh Bimbingan Konseling kepada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau Kepulauan adalah dengan pemberian layanan. Berikut ini adalah beberapa layanan yang dapat diberikan:

1. Layanan Informasi

Layanan Informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti: informasi diri, sosial, belajar, pergaulan, karir, pendidikan lanjutan). Layanan informasi ini dapat diberikan kepada mahasiswa yang menghadapi skripsi, berupa pemberian informasi mengenai motivasi-motivasi, tips dan trik dalam mengerjakan skripsi.

2. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Layanan pembelajaran ini dapat diberikan pada mahasiswa yang menghadapi skripsi, berupa cara mengembangkan sikap serta menerapkan kebiasaan belajar yang tepat.

3. Layanan Penguasaan Konten

Layanan Penguasaan Konten merupakan layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam layanan ini, mahasiswa dapat diberikan layanan penguasaan konten mengenai skripsi. Contohnya seperti cara membuat skripsi.

4. Layanan Konseling Perorangan

Layanan Konseling Perorangan merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Mahasiswa yang menghadapi skripsi dapat melakukan layanan ini karena mahasiswa rentan merasa stres. Dengan melakukan layanan konseling perorangan, mahasiswa dapat mengetahui permasalahan apa yang tengah dihadapinya saat mengerjakan skripsi.

5. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan layanan yang memungkinkan

sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, kegiatan belajar, karir/jabatan, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok.

Mahasiswa yang menghadapi skripsi dapat diberikan layanan bimbingan kelompok. Anggota bimbingan kelompok dapat juga mahasiswa tingkat akhir yang sama. Dengan melakukan layanan bimbingan kelompok, mahasiswa bisa membahas topik mengenai skripsi dan juga berbagi untuk mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi.

6. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

Konseling kelompok juga dapat diberikan pada mahasiswa yang tengah menghadapi skripsi. Sama seperti layanan bimbingan kelompok di atas, di sini mahasiswa juga dapat membahas topik mengenai skripsi dan juga berbagi untuk mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi.

7. Layanan Konsultasi

Pengertian konsultasi dalam program Bimbingan dan Konseling adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah. konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.

Layanan konsultasi ini dapat membantu mahasiswa yang menghadapi skripsi. Dengan menyampaikan masalah-masalah yang dihadapinya saat mengerjakan skripsi, mahasiswa dapat mengetahui lebih jauh mengenai dirinya sendiri dan mampu memperbaiki masalah-masalah yang dihadapinya itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau Kepulauan Kota Batam, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau Kepulauan dibuktikan berdasarkan tabel kategorisasi cukup sebanyak 19 orang.
2. Kebiasaan Belajar pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau Kepulauan dibuktikan berdasarkan tabel kategorisasi baik sebanyak 30 orang.
3. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kebiasaan belajar mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau Kepulauan, yang dapat dilihat dari uji hipotesis.

REFERENSI

- Anangkota, M. (2018). *Buku Jangan Takut Menulis Skripsi*. Sleman : Deepublish. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hayati, A. N. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika. *BASIC EDUCATION*, 5(13), 1-224.
- Annisa Salsabila & Dinda Dwarawati. (2022). Hubungan Antara Forgiveness Dan Post Traumatic Growth Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran Pada Usia Dewasa Awal Di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 124–131. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.558>
- Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, Eko Hadi Wardoyo, & Ummul Latifa. (2021). Hubungan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SDN Mojokrapak 3 Tembelang Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 6(2), 257–274. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v6i2.4587>
- Hayati, A. N. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika. *BASIC EDUCATION*, 5(13), 1-224.
- Luthfa, I. (2016). Family Support In Patients Of Type 2 Diabetes Mellitus Bangetayu Health Center In Semarang, Rasch Model Analysis. *Nurscope: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 2(1), 12.
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 56.
- Ramdani, R. (2016). Kontribusi Kecerdasan Spiritual Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepuasan Hidup Lansia Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2). <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.301>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Cetakan Pertama). Pustaka Pelajar.